

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan perkotaan di Indonesia mengalami berbagai permasalahan, diantaranya peningkatan pertumbuhan penduduk terutama akibat arus migrasi desa ke kota dan urbanisasi sehingga menyebabkan pemenuhan tempat tinggal, penambahan infrastruktur, contohnya: transportasi masal, jalan, ketersediaan listrik serta air bersih dan juga penambahan ruang terbuka hijau.

Semakin berkembangnya suatu kota maka semakin tinggi aktivitas penduduk didalamnya, tentu saja ini akan berpengaruh pada daya dukung lingkungan sekitar seperti meningkatnya polusi udara dari kegiatan yang ada, kendaraan bermotor serta limbah rumah tangga dan industri. Jumlah penduduk perkotaan yang tinggi dan terus meningkat dari waktu ke waktu tersebut akan memberikan implikasi pada tingginya tekanan terhadap pemanfaatan ruang kota.

Dampak negatif dari kegiatan tersebut mempengaruhi kualitas lingkungan, kalau tidak dijaga dan dipelihara maka kualitas akan semakin menurun. Tanggung jawab dari Pemerintah dan masyarakat untuk menjaga serta memelihara lingkungan semaksimal mungkin, jika dampak negative dari kegiatan tersebut tidak dihiraukan oleh pemerintah ataupun masyarakat sekitar maka pada akhirnya tingkat perkembangan yang tinggi ini menimbulkan kebutuhan baru akan adanya suatu wadah yang dapat berfungsi sebagai penjaga keseimbangan lingkungan kota.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Tangerang berjarak ± 60 km dari Ibukota Provinsi Banten dan ± 27 km dari Ibukota Negara Republik Indonesia, DKI

Jakarta. Hal ini menjadikan Kota Tangerang sedikit banyak mendapatkan dampak positif maupun negatif dari perkembangan Ibukota Negara. Pesatnya perkembangan Kota Tangerang didukung oleh tersedianya sistem jaringan transportasi terpadu dengan kawasan Jabodetabek, serta memiliki aksesibilitas yang baik terhadap simpul transportasi berskala nasional dan internasional.

Dalam rencana struktur ruang wilayah nasional Kota Tangerang masuk ke dalam kawasan perkotaan Jabodetabek-Puncur yang memiliki peran sebagai pusat kegiatan nasional (PKN), dengan demikian Kota Tangerang merupakan kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan berskala internasional, nasional, dan provinsi. Semakin terbatasnya ketersediaan lahan yang diperuntukkan bagi Ruang terbuka hijau (RTH), maka semakin kecil kemungkinan untuk penyediaan ruang terbuka hijau (RTH) di Kota Tangerang.

Kualitas ruang terbuka publik di Kota Tangerang mengalami penurunan yang sangat signifikan, sehingga telah mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan perkotaan seperti sering terjadinya banjir di perkotaan akibat kurangnya daerah hijau sebagai daerah resapan air, tingginya polusi udara dan suara, meningkatnya kerawanan sosial antara lain: kriminalitas dan tawuran antar warga, serta menurunnya produktivitas masyarakat akibat stres karena terbatasnya ruang yang tersedia untuk interaksi sosial dan relaksasi.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) menurut Pasal 1 butir 31 UUPR adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam (Hasni.2009), sehingga Ruang Terbuka Hijau dalam kota merupakan pemanfaatan ruang terbuka yang bersifat pengisian hijau tanaman atau

tumbuh-tumbuhan secara alamiah atau budidaya tanaman oleh manusia seperti: jalur hijau, pertamanan, lahan pertanian, hutan kota (Wahyudi,2009). Oleh karena itu, salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan akan ruang terbuka hijau (RTH), diperlukan pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) public dimana seluruh masyarakat mempunyai akses untuk tempat berinteraksi, komunikasi, tempat bermain anak-anak dan dapat juga digunakan sebagai sarana olah raga.

Penyediaan Ruang Hijau diatur pula dalam peraturan menteri PU No: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau perkotaan dan Keputusan Menteri Dalam Negeri No 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (Hastuti,2011: 35).

Ruang Terbuka Hijau sangat penting keberadaannya di dalam tata ruang kota, mempunyai fungsi yang sangat vital bagi kelangsungan lingkungan perkotaan dimana fungsi dari Ruang Terbuka Hijau tersebut antara lain: 1) sebagai daya dukung ekosistem 2) Pengendalian gas berbahaya dari kendaraan bermotor, gas-gas yang dikeluarkan oleh kendaraan bermotor sebagai gas buangan bersifat menurunkan kesehatan manusia (dan makhluk hidup lainnya) 3) Pengamanan lingkungan hidrologis, 4) Pengendalian suhu udara perkotaan 5) Pengendalian Thermoscape di kawasan perkotaan, keadaan panas suatu lansekap (thermoscape) dapat dijadikan sebagai suatu model untuk perhitungan kebutuhan Ruang Terbuka Hijau 6) Pengendalian bahaya-bahaya lingkungan. \

Terkait dengan ruang terbuka hijau public sebagaimana yang telah di amanatkan dalam Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang ditetapkan bahwa RTH minimal harus memiliki luasan 30% dari luas total wilayah yang di bagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu 20% untuk ruang terbuka hijau public dan 10% untuk

ruang terbuka hijau privat. “Menurut hasil analisis konsultan Kondisi eksisting keberadaan ruang terbuka hijau di Kota Tangerang untuk RTH Publik yaitu sebesar 1.861,67 Ha atau 11,04% dari luas total Kota Tangerang dan untuk RTH Privat sebesar 262,85 Ha atau 1,56% dari luas total Kota Tangerang. Jumlah total RTH Publik dan RTH Privat di Kota Tangerang sebesar 2.124,52 Ha atau sebesar 12,60% dari total luas kondisi eksisting Pulau Jalan, Median Jalan, Jalur Hijau Dan Bantaran Sungai di Kota Tangerang (321.965,01 M² atau 32,2 Ha).

Sedangkan kebutuhan RTH di Kota Tangerang merujuk pada peraturan yang ada yaitu minimal harus 30% dari luas total Kota Tangerang. Maka sesuai dengan kebutuhan yang ada untuk RTH Publik di Kota Tangerang dibutuhkan sebesar 1.510,2 Ha atau 9% dari luas total Kota Tangerang dan untuk Kebutuhan RTH Privat diperlukan sebesar 1.423,1 Ha atau 8% dari luas total Kota Tangerang. Dari kebutuhan tersebut apabila di tambahkan antara RTH eksisting maka 30% dari luas total kebutuhan RTH di Kota Tangerang akan tercapai.

Dikarenakan minimnya ruang terbuka hijau ini, maka untuk penanganan jangka pendek yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki kualitas taman kota yang ada pada saat ini. Seperti halnya taman Ekspresi dan taman Pisang yang Terletak di perbatasan kecamatan antara kecamatan Cibodas dan kecamatan Karawaci, kedua taman ini mulai berfungsi kembali sejak tahun 2011, sebelumnya kedua taman ini memiliki fungsi yang berbeda, jika dilihat dari sejarahnya taman pisang ini sebelumnya di alih fungsikan sebagai pasar pisang yang kelolah oleh masyarakat sekitar sedangkan taman ekspresi ini sejak dahulu telah menjadi taman sesuai dengan peruntukannya namun sangat disayangkan taman ini tidak berfungsi

layaknya taman karena masyarakat sekitar dengan mengunjungi taman tersebut, dikarenakan taman ini terlihat kumuh dan tidak terawat.

Kemudian pada tahun 2010 kedua taman ini mulai menjadi perhatian Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Tangerang lalu mulailah program penataan pada tahun 2011, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Tangerang memiliki program “mengembalikan fungsi taman kembali dengan program 3 B (Bertema, Berwarna, Berbunga)” maka dari itu sejak tahun 2011 taman yang berada di tengah-tengah dua kecamatan ini mulai hidup kembali dan sangat berguna bagi masyarakat sekitar.

Namun berjalannya waktu jumlah penduduk di Kota Tangerang terus meningkat dari waktu ke waktu tersebut akan memberikan implikasi pada tingginya tekanan terhadap pemanfaatan ruang kota. Penataan ruang kawasan perkotaan perlu mendapatkan perhatian yang khusus, terutama yang terkait dengan penyediaan kawasan hunian, fasilitas umum dan sosial serta ruang-ruang terbuka publik (open space) yang sesuai dengan permen no:05/PRT/M/2008 tentang penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau dikawasan perkotaan.

Taman Ekpresi dan Pisang mempunyai beberapa elemen yang terkait didalamnya, seperti lapangan olahraga, tempat rekreasi, sarana bermain anak dan sarana parkir kendaraan. Elemen-elemen terkait ini yang pada akhirnya mempunyai peranan penting sebagai pendukung taman kota yang berkelanjutan.

Taman Ekspresi dan Pisang diharapkan tetap terjaga baik dari segi fisik. Kualitas keinginan dan kepuasan merupakan faktor yang perlu di perhatikan, Karena apabila pengunjung kurang merasa puas dari apa yang dapat di rasakan dan terdapat di taman kota tersebut

maka keinginan pengunjung untuk mendatangi taman kota ini menjadi berkurang.

Dalam hal ini bagaimana caranya taman kota dapat memberikan suatu kesan yang baik bagi pengunjung agar mereka mendapati rasa kepuasan dan keinginan untuk berkunjung kembali. Apabila komponen-komponen fasilitas penunjang taman dapat memberikan rasa nyaman serta keamanan yang menarik bagi pengunjung yang datang ke taman tersebut maka kualitas keinginan dan kepuasan pengunjung yang ingin datang akan tetap terjaga. Dalam hal ini bukan berarti juga kualitas fisik taman dianggap kurang penting.

Jika melihat kondisi fisik taman Ekspresi dan Pisang saat ini, apakah taman tersebut dapat memberikan kepuasan dan keinginan pengguna yang berkunjung ke taman ini berdasarkan kriteria kualitas taman. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian mengenai keberadaan taman Ekspresi dan Pisang.

1.2 Perumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Perumusan Masalah

Taman Ekspresi dan taman Pisang pada awal dirancang sebagai taman kota, perencanaan bangunan dengan taman besar sebagai halamannya lalu terdapat lapangan futsal, lapangan untuk bermain skate tempat berolahraga dan berinteraksi. Taman Ekspresi dan Pisang ini khususnya memerlukan fasilitas umum seperti fasilitas olah raga, rekreasi, taman bermain, tempat parkir, toilet umum, kantin (foodcourt), serta sarana untuk berinteraksi. kebutuhan tersebut disebabkan oleh adanya keterbatasan dan harga lahan yang tinggi. Dengan adanya taman kota yang berkualitas dan dapat di akses oleh masyarakat umum dengan mudah sehingga dapat mengurangi berbagai permasalahan yang ada di

kota Tangerang khususnya kecamatan cibodas dan kecamatan karawaci, contoh permasalahan yang ada yaitu; tawuran antar warga, pengangguran, dan kurangnya fasilitas umum

Taman ekspresi dan Pisang sebagai ruang terbuka hijau mempunyai beberapa elemen pendukung seperti tempat bersantai, lapangan olah raga, pohon perindang, tempat bermain, dan tempat parkir. Adanya elemen pendukung yang lebih heterogen membuat fungsi taman ini menjadi penyeimbang lingkungan dan alternative pilihan masyarakat sebagai tempat olah raga dan rekreasi keluarga serta tempat dimana masyarakat dapat berinteraksi pada waktu-waktu tertentu seperti pada pagi, sore, malam hari, akhir pekan dan hari libur.

“Berdasarkan paparan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan taman Ekspresi dan taman Pisang sebagai ruang terbuka hijau mempunyai beberapa elemen pendukung seperti tempat bersantai, lapangan olah raga, pohon perindang, tempat bermain, dan tempat parkir, namun beberapa elemen eksisting ini apakah telah memenuhi kriteria kualitas taman kota?. Perlu analisa berdasarkan kriteria kualitas taman tentunya harus dapat di ukur dengan melihat indikator kondisi eksisting taman kota. Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis mencoba menganalisa taman Ekspresi dan taman Pisang sebagai taman kota berdasarkan kriteria kualitas taman.”

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan persoalan masalah seperti tersebut diatas, maka pertanyaan penelitian (*research question*) yang di dapat adalah sebagai berikut :

1. Apa potensi dan masalah yang terdapat di Taman Ekspresi dan Taman Pisang?

2. Bagaimana persepsi dan preferensi masyarakat sekitar akan penyediaan fasilitas – fasilitas yang terdapat di Taman Ekspresi dan Taman Pisang sudah sesuaikah dengan kriteria kualitas Taman Kota?
3. Bagaimana konsep yang tepat untuk merekomendasi kan revitalisasi Taman Ekspresi dan Taman Pisang berdasarkan kriteria kualitas Taman Kota?

1.3 Tujuan Studi dan Manfaat Studi

1.3.1 Tujuan Studi

1. Merumuskan kriteria dan indikator Taman Ekspresi dan Taman Pisang.
2. Mengidentifikasi potensi dan masalah Taman Ekspresi dan Taman Pisang.
3. Menganalisis persepsi dan preferensi pengunjung Taman Ekspresi dan Taman Pisang akan kesesuaian fasilitas-fasilitas yang ada di kondisi eksisting taman dengan standar kriteria kualitas taman kota.
4. Merekomendasikan konsep revitalisasi Taman Ekspresi dan Taman Pisang berdasarkan kriteria kualitas taman kota

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah merevitalisasi taman Ekspresi dan taman Pisang berdasarkan kriteria kualitas taman kota.

1.3.2 Manfaat Studi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut;

1. Sebagai masukan mata kuliah bagi Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan dan sarana prasarana masyarakat kota.
2. Sebagai alternatif pilihan bagi Pemerintah Kota dalam perencanaan dan pengembangan taman kota / ruang terbuka hijau.
3. Serta memperluas pengetahuan mengenai revitalisasi taman kota berdasarkan kriteria kualitas taman.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Lingkup Materi Studi

Sesuai dengan tujuan studi yang ingin di capai, maka tugas akhir ini membahas:

1. Merumuskan kriteria dan indikator melihat kondisi eksisting taman serta kebutuhan masyarakat akan fasilitas taman kota.
2. Mengidentifikasi potensi dan masalah kondisi fisik lokasi eksisting taman kota dan pola aktifitas kegiatan taman kota (teori kriteria ruang terbuka hijau) meliputi persepsi masyarakat sekitar taman, gambaran umum lokasi, aspek legalitas, aksesibilitas pencapaian serta melihat fungsi elemen-elemen terkait dan manfaat taman Ekspresi dan taman Pisang terhadap lingkungan sekitar dan Kota Tangerang khususnya.
3. Menganalisis persepsi dan preferensi pengunjung taman ekspresi dan taman pisang akan kesesuaian fasilitas-fasilitas yang ada di kondisi eksisting taman dengan standar kriteria kualitas taman kota.

4. Merekomendasikan konsep taman Ekspresi dan taman Pisang serta melihat fungsi konsep tersebut telah memenuhi kebutuhan fasilitas taman kota berdasarkan kriteria kualitas taman.
5. Aspek kebijakan, peraturan dan perundang-undangan yang mendukung serta mengatur pembangunan ruang terbuka hijau (taman kota) untuk mengetahui perencanaan dan pengembangan ruang hijau kota yang sesuai dengan aktifitas kegiatan didalamnya.

1.4.2 Lingkup Wilayah Studi

Studi dilakukan pada kawasan taman kota Ekspresi dan taman Pisang Kelurahan Nusa Jaya & Kelurahan Cibodas Baru, Kecamatan Karawaci & Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang. Batas-batas kawasan taman Ekspresi dan taman Pisang adalah :

➤ Taman Ekspresi

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Jalan Kavpling Pemda
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Jalan Merak Raya
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Jalan Cendrawasih Raya
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Jalan Pandan Raya

➤ Taman Pisang

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Jalan Karet Raya
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Jalan Pepaya 5
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Jalan Pepaya 5 dan Cendrawasih 2
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Jalan Pandan Raya



GAMBAR 1.1
PETA ADMINISTRASI KAWASAN STUDI



SISTEM PROYEKSI
 Proyeksi : ... Transverse Mercator
 Sistem Grid : ... Grid Universal Transverse Mercator
 Datum Horizontal : ... WGS84 - Zone 48S

KETERANGAN :

- Jalan Lokal
- Taman Pisang
- Taman Ekspresi

SUMBER DATA
 - Peta RBI Skala 1:25.000, Bakosurtanal
 - Peta Citra Satelit



SITI CAHAYA RANI (201322008)
 Fakultas Teknik
 Perencanaan Wilayah dan Kota
 Universitas Esa Unggul
 Jakarta barat